

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA PELAJAR DI SMA KRISTEN RATATOTOK KAB. MINAHASA TENGGARA

Kevin Adam*, A.J.M. Rattu*, Sri Seprianto Maddusa*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Merokok merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini. Merokok sudah melanda berbagai masyarakat di Indonesia, dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan. Salah satu sasaran program perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat adalah menurunnya prevalensi perokok serta meningkatnya lingkungan sehat bebas rokok di sekolah, tempat kerja, dan tempat umum. Perilaku merokok merupakan aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok yang dilakukan secara intensif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada pelajar di SMA Kristen Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan desain cross sectional atau studi potong lintang. Jumlah responden 50 pelajar di SMA Kristen Ratatotok untuk mencari hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok. Berdasarkan hasil uji chi-square hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok didapati nilai p -value = 0.699, dan pada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok didapati nilai p -value 0.017. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok dan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Pengetahuan dan Sikap

ABSTRACT

Smoking is a problem that cannot be solved until now. Smoking has hit various communities in Indonesia, from children to the elderly, male and female. One of the goals of a healthy behavior and community empowerment program is a decrease in the prevalence of smokers and an increase in a healthy, smoke-free environment in schools, workplaces, and public places. Smoking behavior is the activity of smoking or inhaling cigarette smoke using pipes or cigarettes which is done intensively in everyday life. The purpose of this study was to determine the factors associated with smoking behavior in students in SMA Kristen Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Analytic survey research with cross sectional study. The number of respondents is 50 students in SMA Kristen Ratatotok to look for the correlation between knowledge and attitude with smoking behavior. Based on the results of the chi-square test the correlation between knowledge and smoking behavior was found to be p -value = 0.699, and the correlation between attitude and smoking behavior was found to be p -value 0.017. There is no correlation between knowledge and smoking behavior and there is a correlation between attitude and smoking behavior.

Keywords : Smoking Behavior, knowledge and Attitude

PENDAHULUAN

Merokok merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini. Merokok sudah melanda berbagai masyarakat di Indonesia, dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan. Salah satu sasaran program perilaku sehat dan pemberdayaan

masyarakat adalah menurunnya prevalensi perokok serta meningkatnya lingkungan sehat bebas rokok di sekolah, tempat kerja, dan tempat umum (Pusat promkes Kemenkes RI, 2013).

Penelitian pada tahun 2007 oleh sebuah lembaga anti rokok di usia muda dibawah Badan Kesehatan Dunia (WHO), Global

Youth Tobacco Survey, usia perokok di Indonesia semakin muda. Dari data survei tersebut, ditemukan 78,2 persen perokok adalah kaum remaja. Jumlahnya dua kali lipat dari tiga tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 1995, perokok pemula (19 tahun ke bawah) sebesar 64 persen. Angka tertinggi perokok remaja adalah pada usia 15 sampai 19 tahun (Safitri, 2013).

Perilaku merokok merupakan aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok yang dilakukan secara intensif dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku merokok merupakan perilaku yang membahayakan kesehatan, tetapi masih banyak orang yang merokok tanpa menghiraukan bagaimana dampak yang ditimbulkan nanti (Fikriyah dkk, 2012).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dalam pengetahuan terdapat beberapa faktor yang tgerdiri dari faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor pengalaman, keyakinan dan sosial budaya, sedangkan sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup

dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Sikap merupakan sesuatu yang tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Ada beberapa tingkatan dari sikap yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2012).

Pandangan seseorang khususnya remaja memutuskan untuk merokok salah satunya menurut Mu'tadin (2002) dalam Fuadah (2011) antara lain karena pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, faktor kepribadian (pengetahuan, sikap, perilaku) serta karena pengaruh iklan. Hal ini sejalan dengan pendapat Green yang menyatakan bahwa perilaku seseorang termasuk perilaku merokok dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor pendorong (predisposisi), faktor pemungkin (enabling), dan faktor penguat (reinforcing) (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dkk, (2017), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja kampung Bojong Rawalele Jati Makmur Bekasi didapati bahwa jenis kelamin, usia, pengalaman, pengetahuan dan sikap berhubungan signifikan dengan perilaku merokok pada remaja kampung bojong rawalele jati makmur bekasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Kristen Ratatotok jumlah pelajar laki-laki di sekolah tersebut berjumlah 50 pelajar. Pada saat observasi dilakukan ditemukan beberapa putung rokok dan juga tempat rokok di area sekolah, 3 kasus pada tahun 2019 ditemukan seorang pelajar kedapatan merokok di sekolah, walaupun sudah pernah ada yang melakukan sosialisasi tentang rokok oleh BNN, dan Polsek setempat, namun masih ada juga yang merokok di area sekolah dan ini dilakukan oleh seorang pelajar sendiri, dari masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada pelajar di SMA Kristen Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara”.

METODE

Penelitian menggunakan survei analitik yang rancangan *cross sectional study* (potong lintang). Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di SMA Kristen Ratatotok, pada bulan April – Oktober 2019. Populasi penelitian ini berjumlah 80 pelajar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dengan variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan dari analisis

bivariat untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Umur Pelajar

Umur	n	%
15	4	8
16	23	46
17	20	40
18	3	6
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi umur pelajar terbanyak adalah 16 tahun yaitu sebanyak 23 pelajar (46%) dan paling sedikit pada kategori umur 18 tahun yaitu 3 pelajar (6%).

Tabel 2. Distribusi Kelas Pelajar

Kelas	n	%
XI	18	36
XII	32	64
Total	50	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi kelas pelajar terbagi atas 2 kategori yaitu pada kategori kelas XI sebanyak 18 pelajar (36%) dan kelas XII sebanyak 32 pelajar (64%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Pelajar

Pengetahuan	n	%
Baik	29	58
Kurang Baik	21	42
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas, menunjukkan pengetahuan pelajar tentang perilaku

merokok yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 29 pelajar (58%) dan kategori kurang baik sebanyak 21 pelajar (42%). Dari data di atas dapat diketahui bahwa responden lebih banyak berpengetahuan baik dengan mengetahui tentang perilaku merokok.

Tabel 4. Distribusi Sikap Pelajar

Sikap	n	%
Baik	28	56
Kurang Baik	22	44
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan sikap pelajar tentang perilaku merokok yang memiliki kategori baik sebanyak 28 pelajar (56%) dan kategori kurang baik sebanyak 22 pelajar (44%). Dari data di atas dapat diketahui bahwa responden lebih banyak mempunyai sikap baik terhadap perilaku merokok.

Tabel 5. Distribusi Perilaku Merokok Pelajar

Perilaku Merokok	n	%
Ya	33	66
Tidak	17	34
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan perilaku merokok pada pelajar yang menjawab Ya pada kuesioner tentang perilaku merokok sebanyak 33 pelajar (66%) dan yang menjawab Tidak pada kuesioner tentang perilaku merokok sebanyak 17 pelajar (34%). Dari data di

atas dapat diketahui bahwa responden lebih banyak berperilaku merokok.

Tabel 6. Distribusi Hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku Merokok Pelajar

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total		P value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	18	62.1	11	37.9	29	100	0.699
Kurang Baik	15	71.4	6	28.6	21	100	
Total	33	66	17	34	50	100	

Hasil penelitian pada tabel 6 diperoleh bahwa jumlah pelajar yang memiliki pengetahuan baik tentang rokok tetapi berperilaku merokok sebanyak 18 (62.1%), sedangkan pelajar yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak merokok sebanyak 11 (37.9%). Pelajar yang memiliki pengetahuan kurang baik dan berperilaku merokok sebanyak 15 (71.4%), dan pelajar yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi tidak merokok sebanyak 6 (28.6%) pelajar.

Berdasarkan hasil uji *chi-Square* di peroleh nilai $p=0.699$ ($p\text{-value} > 0,05$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Kristen Ratatotok. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Rochayati (2015) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja di sekolah menengah kejuaruaam kabupaten kuningan, menunjukkan bahwa tidak

terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku merokok, disebabkan kurangnya informasi yang tersedia disekolah tentang rokok pada siswa SMK kejuruan kabupaten kuningan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Parman (2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok siswa laki-laki SMK al-irsyad kota jambi, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok dengan $p\text{-value} = 0,023$.

Tabel 7. Distribusi Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Merokok Pelajar

Sikap	Perilaku Merokok				Total		P value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	14	50	14	50	28	100	0.017
Kurang Baik	19	86.4	3	13.6	22	100	
Total	33	66	17	34	50	100	

Hasil penelitian pada tabel 7, diperoleh bahwa jumlah pelajar yang memiliki sikap baik tentang rokok tetapi berperilaku merokok sebanyak 14 (50%), sedangkan pelajar yang memiliki sikap baik tetapi tidak merokok sebanyak 14 (50%). Pelajar yang memiliki sikap kurang baik tetapi berperilaku merokok sebanyak 19 (86.4%), dan pelajar yang memiliki sikap kurang baik tetapi tidak merokok sebanyak 3 (13.6%) pelajar. Berdasarkan hasil uji *chi-Square* di peroleh nilai $p=0,017$ ($p\text{-value} >0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara sikap dengan perilaku merokok pada pelajar di SMA Kristen Ratatotok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2015) tentang hubungan sikap dan perilaku merokok, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok dengan nilai $p\text{-value} = 0,679$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada pelajar di SMA Kristen Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada pelajar di SMA Kristen Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara.

SARAN

1. Bagi Sekolah SMA Kristen Ratatotok Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya untuk tenaga pengajar untuk lebih mengawasi pelajar terhadap perilaku merokok yang ada dalam lingkungan sekolah dan memberikan edukasi tentang bahaya yang ditimbulkan oleh perilaku merokok.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk memperdalam hasil penelitian dengan diambilnya variabel-variabel lainnya seperti peran guru, orang tua, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadah, M. 2011. *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia. Depok.
- Notoatmodjo. S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi 2010*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pusat Promosi Kesehatan 2013. *Dampak Merokok terhadap Kesehatan Remaja/smoking go kills*. Promkes.depkes.go.id. tanggal 20 Mei 2019.
- Parman. 2014. *Hubungan pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Merokok Siswa Laki-laki SMK al-irsyad*. Jurnal. Prodi Kesehatan Masyarakat Stikes Harapan Ibu Jambi. Jambi. (Online) <https://publication.ac.id> (diakses pada tanggal 10 oktober 2019).
- Rochayati, A. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan*. Fakultas Keperawatan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya. Cirebon.
- Safitri, A. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja*. Asosiasi Psikologi Islam. Jurnal. (Online) <https://publikasiilmiah.ac.id> (diakses pada tanggal 23 mei 2019).
- Wijayanti, E. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi*. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas YARSI. Jakarta.
- Yasin, S. G. 2015. *Hubungan Sikap dan Perilaku Merokok di Kota Yogyakarta*. Jurnal. Ilmu Keperawatan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. (Online) <http://repository.ugm.ac.id> (diakses pada tanggal 10 oktober 2019).